

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi kreatif sangat berpeluang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Mayoritas masyarakat di Indonesia menjadi pelaku yang bergerak dalam ekonomi kreatif. Bonus demografi yang akan terjadi di Indonesia hingga tahun 2035, bahkan jumlah penduduk yang berusia produktif diperkirakan akan mencapai 60 % dan 27 % yang terdiri dari masyarakat berusia muda diantara 16-30 tahun pada tahun 2030. Jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas berada di usia produktif membuka peluang tumbuhnya *entrepreneur* dan tenaga kerja yang bertalenta dengan kreativitas serta mampu menggerakkan perputaran perekonomian, sosial, dan serta kebudayaan. Selain itu, ketersediaan sumber daya alam yang mumpuni diberbagai daerah di Indonesia turut menunjang potensi tersebut bilamana dapat dikembangkan secara maksimal.¹ Kudus menjadi salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi dan keunggulan wilayahnya dalam berbagai bidang diantaranya sector pariwisata seperti menara Kudus, sector industry seperti pabrik rokok, sector pendidikan seperti adanya banyak lembaga pendidikan dari tingkat SD hingga Universitas yang juga dilengkapi dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam melalui pesantren, serta berbagai sector industry Mikro Kecil Menengah yang ada diberbagai wilayah kudus. Selain itu, potensi alam yang dimiliki Kudus juga mampu menunjang peningkatan perekonomian masyarakat bilamana dimanfaatkan dengan maksimal.²

Perekonomian kreatif turut memberikan dukungan guna menggerakkan ekonomi nasional. Selain itu, sector perekonomian kreatif juga turut menjadi support guna menciptakan peningkatan nilai produk hasil karya dalam negeri yang mampu menunjang

¹ Joni Mardizal, *Membangun Ekonomi Kreatif Pemuda* (Jonni Mardizal, 2017), https://books.google.co.id/books?id=M9loEAAAQBAJ&pg=PA76&dq=indonesia+memiliki+bonus+demografi+pada+tahun+2035&hl=id&newbks=1&newbks_redirect=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjQ_qeap9H9AhXLnMBHdkDCxwQ6wF6BAgHEAU#v=onepage&q=idonesia+memiliki+bonus.

² PPID Kabupaten Kudus, "Hari Jadi Kota Kudus," ppid.kab.Kudus, 2022, <https://ppid.kuduskab.go.id>.

peningkatan perekonomian di Indonesia. seperti yang terjadi di wilayah Kudus yang memiliki perkembangan perekonomian berbeda pada setiap wilayahnya. Kudus menjadi salah satu wilayah yang perkembangan perekonomiannya cukup pesat di wilayah Jawa Tengah. Hal tersebut tentunya didukung dengan melimpahnya sumber daya alam yang ada di wilayah Kudus. Akan tetapi, sumber daya alam yang belum dimanfaatkan dengan baik seperti dedaunan dari berbagai jenis tanaman di sekitar dapat mengakibatkan adanya permasalahan seperti pencemaran limbah sampah organik dan bisa mengakibatkan timbunan sampah harian. Jumlah sampah harian di kabupaten Kudus terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Timbunan Sampah Harian Kabupaten Kudus

No	Kecamatan	Volume Sampah Harian (M Kubik/Harian)			
		Timbunan	3 R	Terangkut Ke TPA	Insinerator/ Dibakar
1	Kaliwungu	28,1	7,4	20,8	-
2	Kota Kudus	313,6	52,9	260,8	-
3	Jati	156,3	26,5	115	14,8
4	Undaan	9,0	2,0	7	-
5	Mejobo	19,6	107	14,6	-
6	Jekulo	44,6	10,7	33,9	-
7	Bae	45,5	10,0	34,9	-
8	Gebog	10,2	2,3	7,9	-
9	Dawe	9,4	3,0	6,4	-
Jumlah		636,3	120,2	501,2	14,8

Sumber: Data dari <https://kuduskab.go.id/p/154/persampahan> diakses 14 maret 2023

Berdasar pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwasannya timbunan sampah harian di Kabupaten Kudus paling besar berada di Kecamatan Kota Kudus diikuti dengan Kecamatan Jati, Bae, hingga paling kecil ditempati oleh Kecamatan Dawe dan Undaan. Kecamatan Dawe selain menjadi salah satu daerah yang terkenal akan wisatanya juga memiliki keunggulan dalam sumber daya alamnya yang melimpah. Selain itu, Kecamatan Dawe juga dikenal sebagai daerah produksi *ecoprint*. Kemampuan masyarakatnya untuk mengelola dedaunan bukan hanya menjadi ladang perekonomian bagi warganya, namun juga mampu mengurangi timbunan sampah di wilayah tersebut. Desa Kandangmas menjadi salah satu desa yang berada di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang berpengaruh dalam mengembangkan produksi *ecoprint*. Keberadaan Ibu Helma Susanti selaku *owner* H&F Collection

Souvenir dan Craft yang berbahan dasar *ecoprint* yang tinggal di desa Kandangmas menjadi penggerak UMKM *ecoprint* bahkan menjadi salah satu penggerak komunitas *ecoprint* di Kudus. Desa Kandangmas yang memiliki kekayaan alam melimpah seperti banyaknya dedaunan dengan berbagai motif dan bentuk menjadikan desa tersebut sangat berpotensi akan seni *ecoprint* bila warganya mau memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal.³ Berdasarkan hal tersebut yang menjadi dasar bagi peneliti dalam menjadikan desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sebagai lokasi untuk penelitian ini.

Dedaunan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan sebuah kreativitas yang bisa bernilai usaha, seperti kreativitas menciptakan sebuah produk yang berasal dari kain bermotif tumbuhan, dimana motif tersebut berasal dari tanaman asli, berupa dedaunan, bunga kulit dari kayu, dan kayu atau akar. Proses pembuatannya memiliki kemudahan melalui teknik menumbuk dan perebusan serta perendaman berulang.⁴ Sehingga dapat menghasilkan sebuah produk yang dinamakan dengan *ecoprint* produk tersebut memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri.⁵ Dari pendekatan ekonomi kreatif bisa di manfaatkan untuk *enterpreniurship* dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan ekonomi kreatif dapat menjadi solusi dalam upaya pengentasan masyarakat dari kemiskinan, pengangguran sehingga dapat meminimalkan secara spasial, selain itu juga dapat meminimalkan ketimpangan pembangunan dan perkembangan sosial-ekonomi perkotaan dengan perdesaan.⁶

Secara sederhana ekonomi kreatif merupakan hasil dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat talenta yang dimiliki oleh individu untuk menciptakan kesejahteraan serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan

³ Admin Betanews, "Cerita Helma Rintis Komunitas Ecoprint Kudus Untu Berdayakan Ibu Rumah Tangga," Betanews.id, 2022, <https://betanews.id>.

⁴ Musdalifah et al., "The Use of Siam Weed (*Eupatorium Odoratum* L.) as Natural Dye in Eco-Print with Pounding Technique," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 969, no. 1 (2022): 1–5, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/969/1/012042>.

⁵ Menjelajahi Flora et al., "Artikel Penelitian" 2022 (2022).

⁶ Anrudidin dkk, *Membangun Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, ed. Harini Ningrum, Fajar (Bandung-Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu.⁷ Salah satu upaya dari ekonomi kreatif ini dapat menghasilkan ekonomi yang berkelanjutan melalui pengembangan kreativitas dari sumber daya terbaru untuk membuat suatu iklim ekonomi yang komparatif.⁸ Sedangkan menurut John Howkins, dalam buku “*Creative Economy, How People Make Money From Ideas*”. Howkins menjelaskan bahwa ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana pendapatan dan pengeluaran tersebut berupa gagasan. Sehingga dapat di gambarkan bahwa hanya dengan bermodalan gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang relatif tinggi. kaya orisinal dan dapat diproteksi oleh Hak Kekayaan Intelektual HKI.⁹ Melalui Undang-Undang Nomor 24 tahun 2019 tentang ekonomi kreatif diperlukan untuk mengoptimalkan potensi pelaku ekonomi kreatif dan melindungi hasil kreativitas pelaku ekonomi kreatif. Menurut peraturan presiden Nomor 142 tahun 2018 terdapat 16 sub sektor ekonomi diantaranya arsitektur berupa desain interior, desain produk, film, animasi dan video, fotografi, selain itu keahlian kuliner, musik,

⁷ Rivatul Titin, Badriyah, Nurul, Afif, Mochammad, Elvierayani, Ridho, *Integrasi Ekowisata Melalui Ekonomi Kreatif*, ed. R Rintho Rerung (Bandung-Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2023), [http://books.google.co.id/books?id=g0amEAAAQBAJ&pg=PA136&dq=pengertian+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjg94bbxNv9AhX8m-YKHTU7C8QQ6wF6BAGFEAU#v=onepage&q=pengertian ekonomi kreatif&f=false](http://books.google.co.id/books?id=g0amEAAAQBAJ&pg=PA136&dq=pengertian+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjg94bbxNv9AhX8m-YKHTU7C8QQ6wF6BAGFEAU#v=onepage&q=pengertian%20ekonomi%20kreatif&f=false).

⁸ N. J. Setiadi, H. Sutanto, and L. Surienty, “Creative City as the Rebranding Strategy to Accelerate New Economic City: Indonesia’s City Development Strategy to Build a New Economic Center as an Integrating Ideas, Society and Industries in the Development of Indonesian Creative Cities,” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 729, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012116>.

⁹ Haswan dkk Yunaz, *Ekonomi Kreatif*, ed. Diana Yanto, Ari, Sari purnama (Jl. Pasir Sebelah N0. 30 Rt 002 Rw 001Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI No.033/SBA, 2022): 5, [http://books.google.co.id/books?id=RTOKEAAAQBAJ&pg=PR4&dq=pengertian+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir_0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi6x_DD8NL9AHV1XnwKHTK6BuwQ6wF6_BAg_NEAU#v=onepage&q=pengertian ekonomi kreatif&f=false](http://books.google.co.id/books?id=RTOKEAAAQBAJ&pg=PR4&dq=pengertian+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir_0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi6x_DD8NL9AHV1XnwKHTK6BuwQ6wF6_BAg_NEAU#v=onepage&q=pengertian%20ekonomi%20kreatif&f=false).

mode, pengembangan aplikasi dan game, adapun penerbitan berupa iklan, TV, radio, pentas seni, serta seni rupa pada umumnya.¹⁰

Ekonomi kreatif menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam program pengembangan *entrepreneurship* yang dimana lebih dikenal dengan istilah kewirausahaan dan saat ini kewirausahaan merupakan sebagian kemampuan seseorang untuk merebut peluang bisnis berdasarkan bakat alami dan keterampilan yang diperoleh, dengan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan serta dapat mengatasi berbagai risiko atau kesulitan lain.¹¹ Selain itu *entrepreneurship* diartikan sebagai suatu sikap, atau jiwa dalam kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan harapan sangat bernilai serta berguna bagi dirinya dan orang lain.¹² Penelitian ini menggunakan teori Kirzerian karena dalam penelitian ini akan membahas bagaimana cara menumbuhkan *entrepreneurship* berbasis ekonomi kreatif melalui *ecoprint* pada H&F Collection di Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, sehingga teori ini cocok dan relevan digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

Para ahli berpendapat tentang *entrepreneurship* (kewirausahaan) salah satunya menurut Thomas W. Zimmerer menyatakan bahwa kewirausahaan sebagai penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan sebuah permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi oleh orang dalam setiap hari.¹³ Sedangkan seorang pakar bisnis Drucker

¹⁰ H. N.H. Azmi et al., "Mapping Urban-Rural Linkage in Promoting Sustainable Regional Development to Support Rural Creative Economy Entrepreneurs," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 887, no. 1 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/887/1/012023>.

¹¹ Adriana DIMA, "The Importance of Innovation in Entrepreneurship for Economic Growth and Development. A Bibliometric Analysis," *Review of International Comparative Management* 22, no. 1 (2021): 120–32, <https://doi.org/10.24818/rmci.2021.1.120>.

¹² Ade dkk Siagian, Onny, *Creativepreneurship*, ed. Nurul dkk Sukriani, pertama (CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021): 39, https://books.google.co.id/books?id=nEhDAAAQBAJ&pg=PA39&dq=pengertian+enterpreniurship&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewjpi9Klr9b9AhXQ-TgGHTx0B4FBDrAXoECAsQBQ#v=onepage&q=pengertian+entrepreneurship&f=false.

¹³ Ezi dkk Angraini, *Entrepreneur Of Pastry Art*, ed. Widi, pertama (Ds. Sidoarjo, Kec. Palung, Kab. Ponologo: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor: 217/JTI, 2023): 1,

(1909-2005) memberikan gagasan lebih jauh mengenai wirausahawan dimana seseorang yang memiliki niat untuk melakukan perubahan dan mau memanfaatkan perubahan sebagai peluang serta, sebagian besar ekonomi memiliki sepakat bahwa kewirausahaan merupakan bagian peting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja pada masyarakat.¹⁴ Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Quran dan Hadist bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini untuk berusaha atau bekerja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, dalam QS. Al-Balad (90):4, dimana Allah Swt., berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya: “Sungguhny kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”

Berdasarkan ayat tersebut, kata “*susah payah*” berasal dari bahasa Arab “*kabad*” yang berarti manusia diciptakan Allah dalam keadaan (*la yanfak min al-masyaq*) tidak pernah lepas dari kesulitan. Sehingga bekerja dan berusaha dalam sektor ekonomi merupakan keharusan bagi manusia untuk meningkatkan kesejahteraan serta taraf hidup ekonomi. *Enterpreniurship* merupakan salah satu bentuk usaha yang tidak lepas dari kehidupan manusia.¹⁵

Guna memenuhi kebutuhan hidupnya sudah sepatutnya manusia harus bekerja keras, sebagaimana dalam Hadist Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari:

عَنْ الْمُقَدِّمِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ (رواه البخارى)

https://books.google.co.id/books?id=EyquEAAAQBAJ&pg=PR4&dq=pengertian+enterpreniurship&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiQ1aHs_9z9AhV6GrcAHdpBBqY4FBDrAXoECAgQBQ#v=onepage&q=pengertian+enterpreniurship&f=false

¹⁴ Martinus Rosita Tjendana and P.Alex Karo-karo, *Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif*, ed. M Hidayat and Miskadi, Cetakan pe (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).

¹⁵ Abdiansyah Linge and Upi Sopiah Ahmad, “Entrepreneursip Dalam Perspektif Alquran Dan Etnologi,” *BISNIS* □: *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 1, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2687>.

Artinya: Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib RA: Nabi SAW. Bersabda, “tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri, Nabi Allah, Daud AS. Maka dari hasil keringatnya sendiri”

Berdasarkan dari Hadist diatas bahwa manusia merupakan Mahluk Allah dengan pengikut Nabi Muhammad SAW diharapkan memiliki pemikiran yang kreatif, inovasi dalam bekerja keras. Bahkan bukan hanya menjadi pekerja saja melainkan harus berusaha untuk membuka suatu peluang bisnis sendiri dengan mengandalkan kreativitas dan keinovasian yang dimiliki sesuai dengan apa yang telah dianjurkan kepada Rasulullah.¹⁶

Tujuan dari penelitian ini untuk menumbuhkan *entrepreneurship* berbasis ekonomi kreatif melalui *ecoprint* di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Melalui pendekatan *enterpreniurship*, dan keberadaan ekonomi kreatif menjadi solusi guna mengurangi pengangguran serta pengentasan masyarakat dari kemiskinan dan mampu mendukung peningkatan pemasukan masyarakat dengan memanfaatkan keberadaan sumber daya alam yang terbatas dengan penggabungan adanya ide kreatif serta inovasifitas guna menarik menghasilkan benefit.

Penelitian mengenai *entrepreneurship* melalui ekonomi kreatif sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Ceacilia Srimindarti, dkk¹⁷ yang meneliti mengenai peningkatan kapasitas kewirausahaan dalam komunitas sanggar batik rakyat (SABARA) cabang Genuk melalui kemampuan *ecoprint* yang diharapkan dapat meningkatkan pola pikir guna menjadi seorang *entrepreneur* dengan kreatifitas untuk memanfaatkan bahan di sekitar. Alfifulahtin Utaminingsih dkk¹⁸ yang meneliti tentang peningkatan kapasitas kewirausahaan santriwati melalui pelatihan membuat *ecoprint*. Masruroh¹⁹ yang

¹⁶ “Enterpreniurship Dalam Al-Qur’an Dan Hadist,” n.d.

¹⁷ Ceacilia Srimindarti et al., “Peningkatan Kapasitas Kewirusahaan Komunitas Sanggar Batik Rakyat (Sabara) Cabang Genuk Dengan Skill Produksi Ecoprint,” *Abdimas Unwahas* 7, no. 1 (2022): 39–44, <https://doi.org/10.31942/abd.v7i1.6560>.

¹⁸ Alfifulahtin Utaminingsih et al., “YANG KREATIF DAN INOVATIF (Studi Pada Santriwati Ponpes Nurul Ihsan-Kabupaten Malang)” 4 (2021): 886–93.

¹⁹ Masruroh, “Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Membuat Ecoprint (Studi Kasus Kewirausahaan Tas Batik ‘ Godhong

meneliti mengenai pengabdian dilakukan dengan bentuk pelatihan dalam membantik *ecoprint* yang simple dan mudah bagi anak-anak diharapkan memiliki bekal untuk menjadi wirausahawan. Cucu Sutianah²⁰ yang membahas mengenai pelatihan kewirausahaan dan pelatihan dalam membuat produk *ecoprint* terhadap pemuda dan ibu-ibu pkk di desa Pasir Panjang. Serta penelitian yang dilakukan oleh Poppy Rahayu dkk²¹ membahas mengenai seni *ecoprinting* dijadikan sebagai penunjang wirausaha mengingat bahan dan alat yang diperlukan sangat mudah dijangkau serta ekonomis dan ramah lingkungan. Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan inovasi dalam suatu kewirausahaan sangat di perlukan dengan memasukkan unsur budaya seni yang berbasis ekonomi kreatif guna meningkatkan kemampuan seseorang dalam *enterpreneurship* di kalangan masyarakat.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti saat ini. Pada penelitian sebelumnya produk yang dihasilkan berupa lembaran kain, dengan bentuk pelatihan membuat *ecoprint*, sedangkan H&F Collection bukan hanya menciptakan *ecoprint* melainkan mengembangkan melalui pelatihan *ecoprint* menggunakan sistem yang kekeluargaan dimana ini berdampak pada kekompakan bagi masyarakat yang mengikuti dan hasilnya para peserta akan lebih memahami serta nantinya akan menumbuhkan minat jiwa *enterpreniurship* bagi masyarakat, melalui pemanfaatan kreativitas dan keinovasian guna menambah nilai produk *ecoprint* dengan menciptakan berbagai macam produk yang dihasilkan seperti mukena, jilbab, pasmina, baju tunik, kemeja, tas, sepatu, totebag, gelas, botol minuman, seperai, bantal, guling, tas selempang, sandal kulit, topi serta pernak-pernik lainnya dari bahan alami yang diubah menjadi berbagai macam produk yang dihasilkan. Inovasi serta kreativitas dalam menciptakan sebuah produk *ecoprint* sangat

Kembang ' Di SDN Genuk 01 Ungaran Barat)," *Pena Edukasia* 1, no. 2 (2023): 185–90.

²⁰ Cucu Sutianah, "Menumbuhkembangkan Wirausaha Berbasis Industri Kreatif Fesyen Bagi Warga Pedesaan Dengan Memanfaatkan Flora Pada Praktik Penyempurnaan Kain Dengan Teknik Eco Print," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 06 (2021): 1–7.

²¹ Poppy Rahayu et al., "Rintisan Kewirausahaan Melalui Eco Printing Bagi Penggerak Pendidikan Kesejahteraan Keluarga," *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 9, no. 1 (2021): 47–55, <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i1.9597>.

penting bisa menghasilkan produk yang layak dijual dan meningkatkan nilai produk. Selain itu, *Ecoprint* H&F Collection memiliki teknik yang berbeda dari teknik batik pada umumnya. *Ecoprint* H&F Collection menggunakan teknik dengan dua cara yakni menumbuk dan di kukus. Kualitas yang dihasilkan tersebut tidak perlu diragukan lagi karena penjualannya sampai tembus keluar negeri salah satunya ke Turki sedangkan penjualan yang di Indonesia paling jauh di Manukwari, Jambi, Palembang, Pontianak, Jakarta dan Jawa. Harga produk yang dicapai mulai dari harga 50 ribu sampai dengan 2 jutaan tergantung kualitas dan bahan pada produk tersebut.²²

Ecoprint merupakan sebuah teknik membatik menggunakan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana dengan memindahkan pola bentuk atau motif dari daun-daunan yang berasal dari tumbuhan tersebut kemudian ditaruh di sebuah kain yang sudah diolah guna menghilangkan lapisan lilin dan kotoran yang terdapat pada kain, supaya warna dari dedaunan dapat mudah menyerap dan mencetak motif dalam kain tersebut.²³ Pemilihan H&F Collection sebagai objek penelitian didasarkan karena H&F Collection bukan hanya sebagai rumah produksi *ecoprint* melainkan juga bergerak sebagai pengembangan *ecoprint* sebagai sebuah ekonomi kreatif yang mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat melalui pelatihan yang diberikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwasanya desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti tersedianya berbagai dedaunan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku *ecoprint* sebagai usaha yang menjanjikan, akan tetapi masyarakat yang belum mampu memanfaatkan potensi tersebut sehingga melimpahnya sumber daya alam tersebut terbuang sia-sia sebagai sampah. Untuk mampu melihat dan memanfaatkan potensi sekitar sebagai peluang usaha diperlukan jiwa *entrepreneurship* serta kreativitas dan inovabilitas, sehingga penelitian mengenai Menumbuhkan *Entrepreneurship* Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui *Ecoprint* pada H&F Collection Di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sangat penting untuk dilakukan.

²² “BETANEWS,KUDUS,” n.d.

²³ Terry Juniar Saraswati, “Perbedaan Hasil Rok Plas Ecoprint Daun Jati (*Tectina Grandis*) Menggunakan Jenis Dan Massa Mordan Tawas Dan Cuka” Volume 7 N (2018): 94.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, *research gap*, *urgensi* penelitian, serta penelitian terdahulu mengenai penumbuhan *enterpreneurship* berbasis ekonomi kreatif melalui *ecoprint* menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Menumbuhkan *Enterpreneurship* Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui *Ecoprint* pada H&F Collection Di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Untuk menjauhkan dari meluasnya pokok permasalahan serta melancarkan penulisan, maka dalam melaksanakan penelitian ini mengfokuskan pada *enterpreneurship* berbasis ekonomi kreatif melalui *ecoprint*. Sedangkan penelitian tersebut dilakukan di salah satu tempat pembuatan *ecoprint* yaitu di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Penelitian tersebut melakukan kegiatan observasi dari proses pencetakan *ecoprint* sampai dengan menghasilkan sebuah bentuk bermotif *ecoprint* ke dalam bentuk kain yang layak untuk dijual. Kemudian peneliti menganalisis beberapa motif *ecoprint* yang terkandung dalam ekonomi kreatif, lalu dianalisis dan dikaitkan pada *enterpreneurship*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menumbuhkan *enterpreneurship* berbasis ekonomi kreatif melalui *ecoprint* di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana menumbuhkan ekonomi kreatif melalui *ecoprint* Di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana dampak adanya *enterpreneurship* berbasis ekonomi kreatif melalui *ecoprint* di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menginterpretasikan mengenai menumbuhkan *enterpreneurship* berbasis ekonomi kreatif melalui *ecoprint* di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
2. Untuk menginterpretasikan mengenai cara menumbuhkan ekonomi kreatif melalui *ecoprint* di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

3. Untuk menginterpretasikan mengenai dampak adanya *entrepreneurship* berbasis ekonomi kreatif melalui *ecoprint* di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan, wawasan dan sumber informasi yang berkaitan dengan *entrepreneurship* berbasis ekonomi kreatif melalui *ecoprint*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menuangkan ide-ide baru terhadap penggunaan *entrepreneurship* diharap mampu memanfaatkan budaya yang ada disekitar sebagai media pembelajaran.

b. Bagi industri *ecoprint* kudus

Peneliti ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada generasi muda tentang *ecoprint* kudus dan sebagai promosi produk *ecoprint* yang dihasilkan kepada masyarakat yang membaca hasil penelitian ini.

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai rujukan untuk referensi dan bahan pertimbangan khususnya pada *entrepreneurship* berbasis ekonomi kreatif melalui *ecoprint*, ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap teori-teori yang berkaitan tersebut.

b. Bagi pihak lain

Diharapkan penelitian ini sebagai data rujukan dan sumber referensi bacaan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema sejenis, dan dapat digunakan untuk penulisan karya tulis ilmiah.

F. Sistematika Penelitian

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : LANDASAN TEORI
Pada bagian landasan teori berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
3. BAB III : METODE PENELITIAN
Pada bagian metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan, Setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan ini berisi mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
5. BAB V : Penutup
Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran atas hasil penelitian.

